

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Memahami sebuah karya sastra khususnya novel, akan membawa kita pada realita yang diduga ada dalam peristiwa di sekitar masyarakat. Mengedepankan realita yang ada dalam masyarakat novel tersebut dapat menjadi tonggak sejarah kehidupan sosial yang terjadi pada waktu itu.

Peran dan pengaruh sosial masyarakat sangatlah dominan dalam menyebabkan terjadinya suatu karya. Hal ini tidaklah lepas dari seorang pencipta karya yang tak lain adalah anggota dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat merupakan titik balik dan cerminan dari kebudayaan yang sedang berlaku.

Menurut Kleden (2004:9) pengaruh sosial merupakan sebab musabab yang menghasilkan suatu karya sebagai akibatnya. Hubungan kausal ini dapat dianggap sedemikian kuatnya, sehingga sebuah narasi sastra dipandang tidak lain dari refleksi (*superstruktur*) dari struktur sosial di mana seorang pengarang menghasilkan karyanya.

Sebuah karya sastra khususnya novel bersifat naratif, yaitu didominasi oleh sejumlah perbuatan atau tindakan serta oleh temporal meskipun di dalamnya terdapat teks yang deskriptif dan argumentatif. Hubungan temporal itu mengaitkan sejumlah peristiwa yang membentuk jalan cerita.

Karya sastra akan tampak nyata apabila bersifat realistis dengan keadaan yang terjadi. Banyak sekali sejarah berkata bahwa karya sastra mewakili keadaannya masing-masing. Seorang pengarang atau sastrawan biasanya akan mengangkat tema permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan sastra sebagai cerminan masyarakat.

Menurut Wellek-Warren (2014:19) biasanya penulis membuat suatu gambaran umum yang skematis yang dibangun atas satu kecenderungan fisik tertentu. Gambaran umum yang skematis dengan kecenderungan fisik tertentu itu bisa diartikan sebagai nuansa yang terjalin dan terbentuk dari keseluruhan unsur yang ada di dalam cerita rekaan baik fiksi dan non fiksi tersebut. Nuansa penggambaran secara detail dari cerita rekaan yang disuguhkan oleh pengarang yang tertuang dalam bentuk tulisan.

Kajian ini berdasarkan kajian sastra bahwa pengarang sebagai pencipta sastra selalu melibatkan sesuatu yang mendasar, baik itu secara internal ataupun eksternal. Sastra juga membantu penulis untuk mengapresiasi diri seperti komunikasi, peran serta dan posisi. Menurut Dajani dan Khalidi (2012:231), Sastra membantu menjelaskan konsekuensi (pengarang) dari mengekspresikan perasaan emosional dalam era komunikasi saat ini.

Menurut kajian interteks, sebuah karya sastra tidak terlahir dalam kekosongan belaka, namun ada unsur yang saling mempengaruhi (*Hypogram*) dan dipengaruhi (*Transformasi*). Julia Kristeva adalah salah satu pakar sastra yang mempelopori pergerakan tersebut. Menurut Kristeva

(dalam Pradopo, 2008:167) Setiap teks itu merupakan mosaik kutipan-kutipan dari teks lain. Hubungan ini dapat berupa persamaan atau pertentangan.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Stallknecht dan Frenz (1990:69) seorang penulis boleh dikatakan terpengaruh oleh seorang penulis asing apabila bukti-bukti dari luar dapat dijadikan bahan kajian yang cukup menyakinkan. Berlainan dengan peniruan, karya penulis yang terpengaruh adalah asli sebagai haknya.

Anggapan tentang studi interteks pada umumnya selalu menunjukkan bahwa teks yang lebih lama selalu menjadi hypogram dari teks yang terbaru (transformasi). Beranjak dari anggapan yang telah di sebutkan di atas, penelitian ini akan berusaha membuktikan anggapan tersebut melalui kajian perbandingan dua novel religi beserta permasalahan lainnya.

Dunia kesastraan khususnya novel selalu mempunyai warna, ciri dan karakter tersendiri dalam penciptaanya. Ada yang menampilkan kisah epik patriot, romansa percintaan, kritik sosial, kereligiusan dan sebagainya. Dewasa ini di Indonesia peran dari sastra religi masih populer. Hal ini tidak lepas dari kondisi masyarakat Indonesia yang berketuhanan atau religi. Sastra dan religi tidaklah dapat dipisahkan. Menurut Manguwijaya, (dalam Nurgiantoro, 2013:446) Pada awal mula segala sastra adalah religius

Perkembangan sastra religi terus mengalami perkembangan pesat hingga melahirkan suatu dimensi ruang tersendiri dalam khazanah kesastraan. Setiap sastra religi selalu mempunyai nilai religius. Nilai religius

menurut Arifin (dalam Jurnal Linguistik dan Sastra UMS. 2012. Vol 06: 115) dapat disimpulkan sebagai konsep yang dimiliki manusia terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap tuhan dalam kehidupan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan serta hubungan perilaku antar sesama manusia dan lingkungan. Nilai religi dalam cerpen ataupun novel inilah yang berkembang menghadirkan nuansa tersendiri khususnya dari segi dunia dalam kata-kata.

Penelitian ini mengambil nuansa religi khususnya islam. Hal ini dikarenakan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* (selanjutnya disingkat *SyTD*) karya Asma Nadia dan novel *Kehormatan di Balik Kerudung* (selanjutnya disingkat *KdBK*) karya Ma'mun Affany. Alasan kedua novel tersebut di jadikan objek penelitian karena keduanya mempunyai karakteristik islam yang kental, baik dari segi intrinsik maupun ekstrensik. Kedua novel tersebut menggambarkan isi cerita yang bernuansa islam dan sama-sama mengangkat tema poligami dalam segi prospektif kacamata dunia religi islam. Selain itu latar belakang antar kedua pengarang novel tersebut juga mempunyai kecenderungan yang sama yaitu mereka tergabung dalam aliansi novelis islami.

Asma Nadia sebagai penulis perempuan sangatlah produktif mengingat banyak sekali novel-novel ataupun cerpen karyanya yang telah diterbitkan. Beliau juga sudah mempunyai banyak penghargaan, di antaranya yaitu MASTERA (Majelis Sastra Asia Tenggara), Pena Award, pada tahun 2001, Adikarya IKAPI sebagai buku remaja terbaik, nasional

tahun 2001, 2002 dan 2005. IBF award sebagai novelis Islami terbaik 2008. Pada tahun 2011, melalui novel yang berjudul *Sakinah Bersamamu* terpilih sebagai fiksi terfavorit mendapatkan anugerah Pembaca Indonesia, Goodreads Indonesia. Pada tahun yang sama pula Asma Nadia memperoleh penghargaan *SHE CAN* dari Tupperware Indonesia.

Novel *SyTD* karya Asma Nadia memperoleh predikat *best seller* pada sejumlah toko buku di seluruh Indonesia pada tahun 2014. Hal ini memicu seorang sutradara Manoj Punjabi untuk membuat film dengan judul yang sama pada tahun 2015. Film tersebut dibintangi oleh Ferdi Laudya Cyntia Bella (Arini), Fredi Nuril (Prass) dan Raline Syah (Mei Rose).

Mursidi, seorang cerpenis dan blogger terbaik dalam lomba blog buku *Pesta Buku Jakarta 2008*, mengatakan “Di antara perempuan penulis Indonesia, Asma Nadia memang pantas dicatat sebagai salah satu pengarang yang cukup produktif. Tak kurang dari 33 karya telah lahir dari buah pikiran kreatif pengarang satu ini. Mengangkat beragam tema dan persoalan hidup kaum wanita, mulai dari cinta remaja, kekerasan terhadap perempuan, luka hati seorang istri (akibat Poligami) sampai penderitaan umat Islam di Palestina, Asma Nadia mampu meneguhkan jadi penutur kehidupan. (<http://www.goodreads.com/review/show/47684224.html>)

Senada dengan novel *SyTD* karya Asma Nadia, novel dengan Judul *KdBK* karya Ma'mun Affani juga menarik untuk dikaji. Selain mempunyai karakteristik yang sama yaitu bercerita tentang kehidupan rumah tangga dengan hadirnya pihak ketiga yang menyebabkan poligami itu dilakukan

atas dasar agama, bukan nafsu belaka. Novel *KdBK* ini juga pernah difilmkan pada tahun 2011 oleh PT Kharisma Starvision Plus. Film *KdBK* ini dibintangi oleh Donita (Syahdu) Andika Pratama (Ifand) dan Ussi Sulistyawati (Sofiya). Selain itu Ma'mun Affany sebagai pengarang juga telah menciptakan berbagai buku cerita novel yang lainnya, salah satunya yang terbaru adalah *Wasiat Istri untuk Lelaki*, *Cemburu dihati Penjara Suci*, *29 Juz Harga Wanita*, dan masih banyak lagi lainnya.

Penelitian ini mengambil objek novel, dikarenakan novel menjadi media dalam pembelajaran sastra yang digemari oleh siswa-siswi remaja MA sederajat, karena banyak memuat kandungan nilai-nilai sosial, keluarga, dan religi yang bermanfaat untuk mereka. Anggapan sebagai modal dalam kehidupan yang pada nantinya akan mereka jalani. Pada penelitian ini akan menggunakan kajian strukturalisme sebagai dasar, dengan menghubungkan unsur-unsur pembangun cerita fiksi di antaranya yaitu tema, fakta cerita dan latar sosio-historis pengarang. Setelah kajian struktural selesai dilanjutkan dengan mengetahui nuansa Islami yang ada dalam kedua novel. setelah itu penelitian ini akan mengintertekskan kedua novel untuk menentukan mana yang menjadi *hypogram* dan mana yang merupakan *teks transformasi*. Hasil dari kajian tersebut selanjutnya akan diimplementasikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA atau MA.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi kajian analisis strukturalisme, meliputi unsur pembangun novel yang berupa tema, fakta

cerita dan latar historis sosio pengarang. Novel yang akan di kaji dalam penelitian ini ada dua yaitu novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany. Melalui kajian interteks penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk dari hipogram dan teks transformasi. Selanjutnya hasil kesimpulan akan diimplementasikan dalam pembelajaran Sastra Indonesia di SMA atau MA.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mencakup analisis unsur pembangun novel yang meliputi tema, fakta cerita dan latar historis sosio pengarang. Setelah ketiga unsur tersebut diketahui maka tahapan selanjutnya adalah mengintertekskan antara novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani untuk diimplementasikan ke dalam bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini meliputi 5 pokok kajian.

1. Latar sosial-historis pengarang novel *SyTD* dan novel *KdBK*?
2. Analisis struktural novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani?
3. Aspek nuansa Islami yang ada pada novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani?
4. Hubungan interteks antara novel *SyTD* karya Asma Nadia dengan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani?

5. Implementasi novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di MA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mencakup 5 kajian.

1. Mendeskripsikan latar sosial-historis pengarang novel *SyTD* dan novel *KdBK*
2. Mendeskripsikan analisis struktural novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.
3. Mendeskripsikan aspek nuansa Islami yang ada pada novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.
4. Mendeskripsikan hubungan interteks antara novel *SyTD* karya Asma Nadia dengan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.
5. Mengimplementasikan novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

Penelitian ini mencakup analisis unsur pembangun novel yang meliputi tema, fakta cerita yang meliputi, alur, tokoh dan penokohan dan latar. tapi sebelumnya akan di kaji terlebih dahulu tentang latar sosio-historis dari masing-masing kedua pengarang novel. selanjutnya penelitian akan berusaha mencari nuansa Islami yang ada pada kedua novel. selanjutnya. Setelah semua unsur tersebut diketahui maka tahapan selanjutnya adalah mengintertekskan antara novel *SyTD* karya Asma Nadia

dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany untuk diimplementasikan ke dalam bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini mencakup dua kajian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis.

Manfaat secara teoritis yang diharapkan dapat memberi masukan dalam khasanah ilmu kesastraan, khususnya studi komparasi analisis novel religi Islam, kajian interteks.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis yang diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan tentang studi komparasi analisis novel religi Islam di kalangan masyarakat penikmat sastra, guru pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, serta beberapa siswa-siswi MA.